

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN (Tafsir QS. Al-Mu'minun (23): 1-11)

*Mazro'atus Sa'adah **

Abstract: Since the implementation character education launched by the government through the Ministry of National Education in 2010, it becomes trend among the world of education from elementary school to university. It caused by the education in Indonesia is less considered its attention to the value of students' character. There are many intelligent students in their academic but they do not counter-balance with their character. The concept of character education has been described in the manuals of Muslims. That is the holy book of the Koran particularly in letter Al-Mu'minun verse 1-11. The letters describes seven things that will get people to reach happiness, namely faith, devoting (khusyuk) in prayers, turning away from the things that are not useful, purifying themselves with regular charity, taking care of lust, fulfilling mandate and promises, and maintaining prayer. Based this letters, an education expert, Akh.Muwafik Saleh, found The Seven Great Action which can deliver humans to achieve their success in this world and the hereafter both their intellectually and characteristically. The seventh attitudes are the sharpness of vision, self competence, effective life, sensitivity and social awareness, social change, doing something professionally and top leadership: leading with conscience.

Keywords: education, character, exclamation of Qur'an letters Al-Mu'minun 1-11

* Dosen IAIN Sunan Ampel DPK STIT Muhammadiyah Pacitan

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab selama ini pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi dan berotak cerdas, namun tidak sedikit pula di antara mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih.¹

Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Padahal, pada hakekatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar mengejar nilai-nilai melainkan memberikan penghargaan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia sepanjang zaman, jauh-jauh hari sudah menjelaskan tentang pendidikan karakter ini. Semangat adanya pendidikan karakter dalam al-Quran ini terdapat dalam QS. Al-Mu'minin (23): 1-11. Setiap kalimat dalam al-Quran memiliki makna dhahiriyah (*tekstual*) dari ayat tersebut. Namun dibalik itu semua terdapat pula makna atau nilai yang tersimpan/kontekstual (*the hidden meaning/hikmatut tasyri'*) yang dengan itu manusia dapat merefleksikan dan membumikan al-Quran dalam kehidupan kesehariannya. Karena al-Quran diturunkan kepada manusia di dunia untuk dapat mengaruhi kehidupan dunianya dengan sukses demi kesuksesan akhirnya. Paradigma sukses bagi seorang muslim tidaklah semata kesuksesan kehidupan duniawi saja yang dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, namun paradigma sukses yang harus dibangun oleh seorang muslim yang sejati haruslah mampu menembus batas di luar dimensi ruang dan waktu kehidupan dunia yang fana yaitu perkampungan akhirat dan men-

jadikannya sebagai fokus utama pencapaian sukses. Dan inilah yang akan ditemukan dalam QS. Al-Mu'minin (23): 1-11 yang menjelaskan tentang tujuh (7) sikap yang menjadikan seorang manusia beruntung di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas tentang konsep pendidikan karakter yang menjelaskan tentang apa itu pendidikan karakter, apa tujuan dari pendidikan karakter dan apa bentuk pendidikan karakter. Kemudian akan dibahas tentang penjelasan (tafsir) QS. Al-Mu'minin (23): 1-11 yang bisa dijadikan dasar adanya pendidikan karakter dalam al-Quran, yang dari ayat tersebut ditemukan tujuh langkah sikap utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan puncak kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter (*character building*).

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

Menurut Akhmad Sudrajat –sebagaimana yang dikutip oleh Nurla Isna-makna karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.² Sedangkan menurut Tadzkiroatun Musfiroh, karakter itu mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyeleng-

garakan pendidikan karakter. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:⁴

Membentuk manusia Indonesia yang bermoral

Persoalan moral merupakan masalah serius yang menimpa bangsa Indonesia. Setiap saat masyarakat dihadapkan pada kenyataan merembaknya degradasi moral yang menimpa kaum pelajar, masyarakat, bahkan para pejabat pemerintahan. Maraknya aksi-aksi kekerasan dalam keluarga, tawuran di kalangan pelajar, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi, bahkan korupsi sungguh sangat meresahkan bangsa ini. Oleh karena itu, masalah moral menjadi hal yang penting dalam pendidikan karakter ini.

Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional

Kecerdasan dalam memanfaatkan potensi diri, mampu mengambil keputusan yang tepat dan mampu bersikap rasional merupakan ciri orang yang berkepribadian atau berkarakter.

Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras

Sikap kurang bekerja keras dan tidak kreatif merupakan masalah yang menyebabkan bangsa Indonesia jauh tertinggal dari Negara lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter menanamkan nilai dan semangat suka bekerja keras, disiplin, kreatif, dan inovatif, yang diharapkan akan mengakar menjadi karakter dan kepribadian bangsa Indonesia.

Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri

Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadi faktor yang menjadikan bangsa Indonesia kehilangan semangat untuk dapat bersaing menciptakan kemajuan di segala bidang. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang optimis dan percaya diri.

Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot

Pendidikan karakter membentuk manusia Indonesia yang cinta tanah air, rela untuk berjuang, berkorban serta kesiapan diri dalam memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dari kelima tujuan dari pendidikan karakter yang disampaikan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono di atas, maka ada beberapa bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu diajarkan di sekolah, di antaranya: Jujur, Disiplin, Percaya diri, Peduli, Mandiri, Gigih, Tegas, Bertanggung jawab, Kreatif, Bersikap kritis.⁵ Bentuk-bentuk pendidikan karakter ini dapat ditemukan dalam al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam sepanjang zaman yang mengatur semua aspek kehidupan, yaitu dalam QS. Al-Mu'minin (23): 1-11.

TAFSIR QS. AL-MU'MINUN (23): 1-11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
 اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ
 (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
 ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ
 عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ (١١)

Artinya: (1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, (3) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (4) Dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6) Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki,⁶ maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (7) Barangsiapa mencari yang di balik

itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (8) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (9) Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (10) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam QS. Al-Mu'minin ayat 1-11 ini, Allah telah menetapkan keberuntungan bagi orang yang memiliki 7 sifat kebaikan, yaitu:⁷

1. Beriman, yang dirumuskan dari ayat

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

maksudnya pasti beruntung dan berbahagia orang-orang yang membenarkan Allah, para Rasul-Nya dan hari akhir.

2. Khusyu' dalam mengerjakan shalat, yang dirumuskan dari ayat 2

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Orang yang khusyu' adalah orang yang menghinakan dan menundukkan diri kepada Allah serta takut kepada azab-Nya. Al-Hakim meriwayatkan bahwa Nabi SAW pernah mengerjakan shalat sambil mengangkat pandangan matanya ke langit. Setelah ayat ini diturunkan Beliau mengarahkan pandangannya ke tempat sujud.

3. Berpaling dari hal-hal yang tidak berguna, yang dirumuskan dari ayat 3

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

maksudnya orang-orang yang berpaling dari segala hal yang tidak berguna bagi mereka, dan dari segala perkataan yang seharusnya ditinggalkan seperti berdusta, bersenda gurau, dan mencaci.

4. Membersihkan diri dengan menunaikan zakat, yang dirumuskan dari ayat 4

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

maksudnya orang-orang yang untuk membersihkan dan mensucikan dirinya, mereka menunaikan zakat yang diwajibkan kepada orang fakir dan orang miskin. Ayat ini sesuai dengan QS. Al-A'la ayat 14

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

dan QS. Asy-Syams ayat 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

5. Memelihara kemaluan, yang dirumuskan dari ayat 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ

غَيْرُ مُلْمِئِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧)

Maksudnya orang-orang yang memelihara kemaluannya dalam segala keadaan, kecuali hubungan suami isteri atau menggauli budak wanita yang dimiliki, karena dalam keadaan itu mereka tidak tercela. Maksud disifatinya mereka dengan sifat ini ialah untuk memuji bahwa mereka benar-benar mensucikan diri dan berpaling dari syahwat. Barangsiapa mencari selain dari empat wanita merdeka dan dari budak wanita berapa pun yang dia kehendaki, maka mereka itu adalah orang-orang yang sangat zalim dan melanggar ketentuan Allah.

6. Memelihara amanat dan janji, yang dirumuskan dari ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

maksudnya orang-orang yang apabila diserahi amanat, maka dia tidak berkhianat, tetapi menyampaikan amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila berjanji atau mengadakan perikatan, maka ia memenuhi janji itu, karena berkhianat dan melanggar janji adalah termasuk sifat-sifat orang munafik, seperti yang

terdapat dalam bunyi hadis berikut:

اية المنافق ثلاث اذا حدث كذب واذا وعد اخلف واذا اتمن خان

Artinya: ada 3 tanda-tanda orang Munafik yaitu apabila berkata maka dia berdusta, apabila berjanji maka dia mengingkari dan apabila di-serahi kepercayaan maka dia berkhianat.

7. Memelihara shalat yang dirumuskan dari ayat 9

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

maksudnya orang-orang yang mengerjakan shalat secara sempurna pada waktu-waktu yang telah ditetapkan oleh agama.

Allah telah mengawali sifat-sifat yang terpuji ini dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula. Hal ini menunjukkan betapa besar keutamaan dan kebaikan shalat itu. Dalam hadis dijelaskan:

سالت رسول الله ص م فقلت يا رسول الله اي العمل احب الى الله؟ قال

الصلاة على وقتها قلت ثم اي؟ قال بر الوالدين قلت ثم اي؟ قال الجهاد في سبيل الله

(رواه الشيخان عن ابن عباس)

Artinya: saya bertanya kepada Rasulullah SAW, Ya Rasul, perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah? Beliau menjawab: shalat pada waktunya, kemudian saya bertanya, kemudian apa? Beliau menjawab: berbakti kepada kedua orang tua, saya bertanya lagi, kemudian apa? Beliau menjawab: berjihad di jalan Allah. (H.R. asy-Syaikhhan dari Ibn 'Abbas)

اعلموا ان خير اعمالكم الصلاة ولا يحافظ على الوضوء الا المؤمن

Artinya: ketahuilah, sesungguhnya sebaik-baik perbuatan kalian adalah shalat, dan tidak ada orang yang memelihara wudlu selain dari orang Mu'min.

Maksudnya, orang-orang Mu'min yang memiliki sifat-sifat luhur itu patut menduduki tingkat teratas dari surga, sebagai balasan bagi mereka karena telah menghiasi diri dengan akhlak dan adab yang luhur, dan mereka hidup kekal di dalamnya untuk selama-lamanya, tidak keluar daripadanya, tidak pula mati.⁸

BENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QS. AL-MU'MINUN (23): 1-11

Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pernah mengatakan bahwa saat ini pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk mengatasi berbagai persoalan yang menimpa masyarakat Indonesia, terutama yang berkaitan dengan masalah krisis moral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bertujuan mengaplikasikan beberapa sifat positif, seperti bekerja keras, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan bangsa, jujur, peduli, serta bersikap kritis dan positif.⁹

Ada beberapa bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jujur. Banyaknya persoalan yang terjadi di Negara kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran. Bahkan, dapat dikatakan kejujuran termasuk salah satu sendi utama yang bisa menopang tegaknya sendi-sendi kehidupan.¹⁰ Bentuk karakter jujur ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minun (23) ayat 1 yaitu sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yakni orang-orang yang jujur bahwa dia percaya kepada Allah dan Rasul-Nya. Manusia yang jujur kepada Allah sebagai tuhan-Nya, ia akan selalu melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Manusia yang jujur akan mengakui bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, manusia pilihan yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Dengan keimanannya dan sikap jujur yang dimilikinya, manusia akan selamat dan akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat

2. Disiplin. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada siswa merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Selain itu, kurangnya sikap disiplin akan memupuk kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹ Karakter ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23) ayat 9 yaitu orang-orang yang mengerjakan shalat secara sempurna pada waktu-waktu yang telah ditetapkan oleh agama. Ayat ini menanamkan sikap kedisiplinan bagi orang Islam. Disiplin dalam menjalankan shalat wajib lima waktu yang sudah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya. Setiap hari sikap disiplin ini diperintahkan oleh Allah buat orang Islam dalam menjalankan shalat lima kali dalam sehari. Tentunya, umat Islam yang disiplin shalatnya akan mendapatkan pahala dan akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, orang Islam yang tidak disiplin dalam menjalankan perintah shalat ini, maka ia juga akan mendapatkan imbalan yang setimpal dengan perbuatannya.
3. Percaya diri. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.¹² Karakter dalam bentuk ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23) ayat 2 yaitu orang-orang yang khusyu' dalam menjalankan shalat. Khusyu' bisa diartikan fokus pada suatu obyek tertentu. Dengan memfokuskan diri terhadap suatu hal, maka seseorang akan merasa tumbuh rasa percaya dirinya .
4. Peduli. Sikap peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar pada diri seseorang.¹³ Bentuk karakter ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23)

ayat 4 yaitu orang-orang yang untuk membersihkan dan mensucikan dirinya, mereka menunaikan zakat yang diwajibkan kepada orang fakir dan orang miskin. Ayat ini menanamkan sikap peduli terhadap sesama terutama terhadap orang yang kurang mampu (orang fakir dan orang miskin) dengan mengeluarkan sebagian dari rizki yang telah dikaruniakan oleh Allah kepadanya. Jika sikap peduli ini ditanamkan pada setiap orang maka akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

5. Tegas. Ketegasan merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Sikap ini diperlukan olehnya dalam menjalani pergaulan, terutama agar ia mampu memutuskan hal yang benar dan keliru. Ketegasan juga diperlukan supaya ia bisa menyatakan sesuatu yang ia inginkan tanpa harus melukai perasaan orang lain sekaligus dapat memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan.¹⁴ Karakter ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minun (23) ayat 5-7 yaitu orang-orang yang memelihara kemaluannya dalam segala keadaan, kecuali hubungan suami isteri atau menggauli budak wanita yang dimiliki, karena dalam keadaan itu mereka tidak tercela. Maksud disifatinya mereka dengan sifat ini ialah untuk memuji bahwa mereka benar-benar mensucikan diri dan berpaling dari syahwat. Barangsiapa mencari selain dari empat wanita merdeka dan dari budak wanita berapa pun yang dia kehendaki, maka mereka itu adalah orang-orang yang sangat zalim dan melanggar ketentuan Allah. Karakter tegas dalam ayat ini yaitu ketegasan diri untuk selalu menjaga diri dari perbuatan zina dan hubungan lain yang terlarang seperti perselingkuhan, tegas dalam membina rumah tangga, suami harus tegas dan adil terhadap para istrinya (apabila berpoligami) agar tidak melukai perasaan salah satu istrinya, suami istri harus berlaku tegas untuk dapat memilih untuk melakukan atau tidak suatu perbuatan yang dapat menghancurkan rumah tangganya. Orang-orang yang tegas dalam menjaga harga dirinya, yang selalu mensucikan diri dan berpaling dari syahwat, dijamin oleh Allah akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

6. Bertanggung jawab. Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa. Siswa yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang sungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan.¹⁵ Karakter ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23): 8 yaitu orang-orang yang apabila disertai amanat, maka dia tidak berkhianat, tetapi menyampaikan amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila berjanji atau mengadakan perikatan, maka ia memenuhi janji itu, karena berkhianat dan melanggar janji adalah termasuk sifat-sifat orang munafik. Orang yang amanah dan menepati janji tentu orang-orang yang bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Orang-orang yang bertanggung jawab ini akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Bersikap kritis. Sikap kritis dapat menjadikan siswa terbiasa bersikap logis sehingga ia tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.¹⁶ Sikap ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23) ayat 3 yaitu orang-orang yang berpaling dari segala hal yang tidak berguna bagi mereka, dan dari segala perkataan yang seharusnya ditinggalkan seperti berdusta, bersenda gurau, dan mencaci.

TUJUH LANGKAH SIKAP UTAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERDASAR QS. AL-MU'MINUN (23): 1-11

Al-Quran telah memberikan serangkaian informasi dan petunjuk kepada umat manusia tentang apa saja dan bagaimana menjadi manusia yang dinamis guna menggapai kesuksesan abadi menuju kemenangan hidup sejati. Dari penjelasan tafsir QS. Al-mu'minin 1-11 di atas, bahwa ada tujuh (7) keberuntungan yang dimiliki oleh manusia. Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka ada tujuh (7) aktifitas sikap/ke-

biasaan yang akan mengantarkan seseorang untuk meraih puncak kesuksesan sebagai *the winner* dan pemimpin. Ketujuh sikap utama tersebut telah dirumuskan oleh Akh. Muwafik Shaleh sebagai *The 7 Great Action* yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan puncak kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter (*character building*).

The 7 Great Action yang terdapat dalam QS. Al-Mu'minun (23): 1-11 adalah sebagai berikut: ¹⁷

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman: BANGUN KETAJAMAN VISI

Ketika seseorang menginginkan sebuah puncak kesuksesan sebagai pemenang sejati dalam hidup ini, maka landasan utama sebagai modal dasar kemenangan itu haruslah memiliki ketajaman dalam membangun visi ke depan tentang apa yang akan dicapai. Untuk mencapai ini, maka kandungan sikap, kecakapan atau kompetensi yang harus dimiliki adalah: ¹⁸

- a. Penetapan visi dan tujuan
- b. Optimisme hidup
- c. Perencanaan
- d. Pencapaian misi
- e. Sukses masa depan

2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya: BANGUN KOMPETENSI DIRI

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah: ¹⁹

- a. Konsep diri
- b. *Self Awareness* (Pusat Kesadaran)
- c. Fokus (spesialisasi)
- d. *Core Competence*
- e. Kualitas Diri (SDM)

3. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada guna: CIPTAKAN HIDUP EFEKTIF

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah:²⁰

- a. Berfikir besar dan positif
- b. Komunikasi efektif
- c. Manajemen waktu
- d. Amal yang mengandung prestasi
- e. Diam emas

4. Dan orang-orang yang menunaikan zakatnya: LATIHLAH KEPEDULIAN SOSIAL

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah:²¹

- a. Peka dan peduli: wujud tanggung jawab kepemimpinan
- b. Bersikap empati terhadap orang lain
- c. Jeli dan cermat
- d. Memiliki semangat member
- e. Zikir diri dan zikir sosial

5. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas: JADILAH TERDEPAN, LAKUKAN PERUBAHAN

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah:²²

- a. Semangat amar ma'ruf nahi mungkar
- b. Berani mengambil resiko
- c. Memberikan teladan terbaik
- d. Prinsip: inilah saatnya
- e. Istiqomah dalam perubahan

6. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya: **BERSIKAPLAH PROFESIONAL**

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah:²³

- a. Disiplin
 - b. Sikap terpercaya
 - c. Jujur dan terbuka
 - d. Penuh tanggung jawab
 - e. Memiliki keterampilan manajemen
7. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya: **KEMBANGKAN TERUS DIRI ANDA DAN JADILAH PEMIMPIN DENGAN HATI NURANI**

Kompetensi, kecakapan, atau kandungan yang harus dimiliki dalam membangun sikap ini adalah:²⁴

- a. Menjadi pribadi kharismatik
- b. Canggih dalam berinteraksi
- c. Tepat dalam mengambil keputusan
- d. Mampu memotivasi
- e. *Team work*

PENUTUP

Dari uraian di atas, Pendidikan karakter sebenarnya sudah diajarkan dalam Islam. Dan mengingat pentingnya pendidikan karakter ini, maka sudah seharusnya untuk dikembangkan di sekolah-sekolah mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Manusia yang memiliki karakter yang kuat seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mu'minin (23): 1-11, dan mengikuti 7 langkah sikap utama (*the seven great action*) yang dikemukakan Akh. Muwafik, maka akan mencapai kesuksesan dan kemenangan hidup di dunia dan akhirat. Jadi mulai dari sekarang bangun ketajaman visi, bangun kompetensi diri, ciptakan hidup efektif, latih kepekaan dan kepedulian sosial, jadilah terdepan lakukan perubahan, bersikap profesional, dan jadilah pemimpin dengan hati nurani. []

ENDNOTES

- ¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 9.
- ² *Ibid.*, hlm. 19.
- ³ *Ibid.*
- ⁴ *Ibid.*, hlm. 97-103.
- ⁵ *Ibid.*, hlm. 47-96.
- ⁶ Maksudnya: budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. Dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasaan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. Imam boleh melarang kebiasaan ini. Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.
- ⁷ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Terj.), Cet. 2 (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), XVIII: 4-9.
- ⁸ *Ibid.*, hlm. 9.
- ⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan.*, hlm. 136-137.
- ¹⁰ *Ibid.*, hlm. 47.
- ¹¹ *Ibid.*, hlm. 55.
- ¹² *Ibid.*, hlm. 60.
- ¹³ *Ibid.*, hlm. 65.
- ¹⁴ *Ibid.*, hlm. 79-80.
- ¹⁵ *Ibid.*, hlm. 83.
- ¹⁶ *Ibid.*, hlm. 93.
- ¹⁷ Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 23.
- ¹⁸ *Ibid.*, hlm. 27.
- ¹⁹ *Ibid.*, hlm. 28.
- ²⁰ *Ibid.*
- ²¹ *Ibid.*
- ²² *Ibid.*
- ²³ *Ibid.*, hlm. 29.
- ²⁴ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi* (Terj.), Cet. 2, Semarang: CV. Toha Putra, 1992.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Shaleh, Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012.